

Pancasila Sebagai Filsafat Ilmu Nasional

Yanda Putri Wulandari Karianto^{1,a*}

^a Universitas Brawijaya, Indonesia

¹ yandawulandari@student.ub.ac.id*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 17 Februari 2024;

Revised: 28 Februari 2024;

Accepted: 2 Maret 2024.

Kata-kata kunci:

Pancasila;

Pendidikan;

Filsafat Ilmu.

ABSTRAK

Pancasila adalah salah satu bentuk filsafat yang diterapkan di Indonesia. Dalam pembentukannya Pancasila mengalami proses yang kompleks untuk mendapatkan kebenarannya. Sejak kemerdekaan Indonesia filsafat Pancasila berusaha ditanamkan bagi seluruh rakyat Indonesia terutama melalui pendidikan. Artikel ini ditulis dengan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang didapatkan untuk menulis artikel ini berasal dari studi literatur. Metode penelitian studi literatur ini merupakan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pengumpulan data referensi. Adanya pendidikan filsafat pancasila di Indonesia diharapkan dapat menanamkan jiwa nasionalis bagi seluruh rakyat. Pada dasarnya filsafat dihadirkan dalam dunia pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi pelajar untuk berpikir secara rasional. Dengan pendidikan filsafat ilmu melalui Pancasila, para pendahulu mengharapkan pembentukan karakter ke arah positif bagi penerus bangsa ini melalui penyerapan nilai-nilai yang ada dalam pancasila. Kelak penanaman nilai filsafat dari Pancasila akan membantu Indonesia agar menjadi bangsa yang maju. Pancasila yang menjadi ideologi negara telah dimasukkan ke dalam kurikulum pelajaran di seluruh sekolah di Indonesia.

ABSTRACT

Pancasila as a National Philosophy of Science. Pancasila is a form of philosophy applied in Indonesia. In its formation, Pancasila underwent a complex process to obtain its truth. Since Indonesia's independence, the Pancasila philosophy has been tried to be instilled in all Indonesian people, especially through education. This article was written using a descriptive qualitative approach. The data obtained to write this article came from literature studies. This literature study research method is a series of activities related to data collection methods for collecting reference data. It is hoped that the existence of Pancasila philosophy education in Indonesia can instill a nationalist spirit in all people. Basically, philosophy is presented in the world of education to develop students' potential to think rationally. With education in the philosophy of science through Pancasila, the predecessors hoped to develop character in a positive direction for the nation's successors through absorbing the values contained in Pancasila. In the future, instilling the philosophical values of Pancasila will help Indonesia to become a developed nation. Pancasila, which is the country's ideology, has been included in the curriculum in all schools in Indonesia.

Keywords:

Pancasila;

Education;

Philosophy of Science.

Copyright © 2024 (Yanda Putri Wulandari Karianto). All Right Reserved

How to Cite : Karianto, Y. P. W. (2024). Pancasila Sebagai Filsafat Ilmu Nasional. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(3), 97–103.
<https://doi.org/10.56393/decive.v4i3.2076>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Secara etimologis kata , filsafat berasal dari bahasa Yunani *philosophia* dari kata “*philos*” berarti cinta atau “*philia*” (persahabatan, tertarik kepada) dan “*sophos*” yang berarti kebijaksanaan, pengetahuan, keterampilan, pengalaman. praktis, intelegensi (Bagus, 1996). Secara harafiah filsafat dapat diartikan sebagai sebuah ilmu yang menunjukkan kebijaksanaan manusia melalui logikanya. Namun filsafat juga dapat menunjukkan tentang bagaimana manusia tidak pernah memaknai secara keseluruhan tentang segala sesuatu yang mereka sebut sebagai kebijaksanaan (Atabik, 2014). Ini karena filsafat tidak hanya berfokus pada pengetahuan yang bersifat abstrak atau teoritis, tetapi juga pada pemahaman mendalam tentang berbagai aspek kehidupan, yang mencakup etika, estetika, logika, epistemologi, dan metafisika. Dengan kata lain, filsafat mencoba untuk memahami dan menjelaskan keseluruhan pengalaman manusia, termasuk aspek-aspek yang sering dianggap sulit atau tidak mungkin untuk sepenuhnya dimengerti. Dengan demikian, filsafat membuka jalan bagi pertanyaan-pertanyaan baru dan penjelajahan konsep yang tidak terbatas, menggali lebih dalam lagi tentang apa arti kebijaksanaan dan bagaimana kita sebagai manusia dapat secara kontinu berusaha mendekatinya dengan berbagai cara pemikiran dan pendekatan.

Filsafat adalah ilmu yang menyajikan kebenaran dan realitas karena dihasilkan dari pemikiran manusia yang sistematis untuk mendapatkan sebuah kebenaran. Jadi disini bijaksana memiliki dua makna yaitu baik dan benar. Sesuatu dapat disebut baik bila memenuhi dimensi etika atau moral sedangkan kebenaran muncul bila sudah dapat memenuhi dimensi sebagai sesuatu yang rasional atau memiliki nilai serta logis. Jadi ilmu ini sangat menekankan pada logika atau cara berpikir manusia dalam menilai suatu hal (Gultom, Munir, Wadu, & Saputra, 2022). Oleh karena itu, filsafat seringkali dianggap sebagai aktivitas yang membutuhkan keterampilan berpikir kritis dan analitis tingkat tinggi. Ini tidak hanya melibatkan penilaian atas apa yang dianggap benar atau salah, tetapi juga mempertanyakan dasar-dasar dari apa yang kita anggap sebagai kebenaran atau kenyataan itu sendiri. Filsafat memperluas batas-batas pemikiran kita dengan menantang kita untuk mempertimbangkan berbagai perspektif dan mengevaluasi argumen dengan ketat, baik dalam hal kekuatannya maupun kelemahannya. Dalam konteks ini, bijaksana tidak hanya terbatas pada memiliki pengetahuan atau informasi yang benar, tetapi juga melibatkan cara seseorang menggunakan pengetahuan tersebut untuk membuat keputusan yang etis dan rasional. Ini adalah alasan mengapa filsafat sering dihubungkan dengan ide-ide tentang "hidup yang baik" dan pencarian makna yang lebih dalam dalam kehidupan, karena melalui pemikiran filsafat, individu diajak untuk merenungkan tidak hanya tentang apa yang diketahui, tetapi bagaimana seharusnya mengetahui dan bertindak dalam berbagai situasi kehidupan.

Indonesia adalah sebuah negara yang memiliki sebuah falsafah yang dijadikan sebagai ideologi negara. Ideologi inilah yang menjadi pedoman dalam keberlangsungan negara ini. Ideologi ini lebih dikenal dengan Pancasila. Pancasila adalah sebuah falsafah bangsa Indonesia yang berisikan lima sila. Kelima sila ini menjadi pedoman utama masyarakat Indonesia dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari. Bagi negara yang memiliki ideologi, ideologi menjadi panduan moral mereka dalam melakukan segala tindakan yang mereka lakukan terutama dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Adha, & Susanto, 2020). Pancasila, sebagai fondasi ideologi, memainkan peran krusial dalam membentuk etika dan nilai-nilai dalam masyarakat Indonesia. Kelima sila tersebut—Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, serta Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia—tidak hanya merupakan prinsip dasar tapi juga menjadi acuan dalam setiap aspek kebijakan dan tindakan pemerintah.

Integrasi dari Pancasila dalam kehidupan sehari-hari berarti bahwa setiap keputusan dan tindakan harus mencerminkan nilai-nilai ini, baik dalam lingkup pribadi maupun umum. Ideologi ini membantu menjaga kohesi sosial di antara keberagaman yang ada di Indonesia, yang merupakan negara

kepulauan dengan beragam suku, agama, dan kelompok etnis. Pentingnya Pancasila tidak hanya terbatas pada fungsi normatif dan regulatif dalam pemerintahan, tapi juga sebagai alat pemersatu yang memperkuat identitas nasional. Dengan demikian, Pancasila berperan sebagai panduan moral yang mendasari tindakan-tindakan yang bertujuan pada kesejahteraan bersama, mencerminkan idealisme kolektif yang menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingan individu atau kelompok.

Nilai-nilai dari Pancasila ini diharapkan dapat menggambarkan bahwa karakter masyarakat Indonesia sesuai dengan landasan negaranya. Guna merealisasikan karakter masyarakat yang sesuai dengan ideologi negara, maka perlu adanya pembelajaran seputar Pancasila dalam lembaga pendidikan di Indonesia. Lembaga pendidikan sebagai salah satu pihak yang menjadi fasilitator terkait pendidikan para pelajar perlu memberikan pengetahuan seputar nilai moral bangsa. Terutama nilai moral yang telah dijadikan sebagai landasan dasar negara, sejak Indonesia merdeka.

Metode

Artikel ini ditulis dengan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang didapatkan untuk menulis artikel ini berasal dari studi literatur. Metode penelitian studi literatur ini merupakan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data referensi, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan seputar penelitian yang dilakukan. Kemudian data yang didapat dirangkai sesuai dengan pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian yang dilakukan.

Hasil dan pembahasan

Filsafat adalah sebuah ilmu yang memberikan kebebasan manusia untuk berpikir dan mencari tahu atas segala pertanyaan yang berakut dalam pemikirannya. Filsafat dan ilmu pengetahuan memiliki kaitan yang tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain karena keduanya sangat berkaitan. Namun filsafat merupakan induk atau pokok dari ilmu pengetahuan. Sifat ilmu pengetahuan yang pragmatis membuat pengetahuan yang didapat terpotong-potong. Pengetahuan filsafatlah yang dapat membantu memahami ilmu pengetahuan serta memperlancar integrasi antara ilmu-ilmu tersebut. Pada dasarnya ilmu filsafat dapat mempertanyakan kebenaran dari suatu ilmu sedangkan ilmu tidak bisa mempertanyakan kebenarannya sendiri.

Filsafat ini lahir dari hasil pemikiran akan kebenaran yang radikal, spekulatif dan universal (menyeluruh). Selain itu, filsafat dianggap sebagai ilmu yang menggambarkan kebijaksanaan terutama di bidang logika manusia. Ilmu ini merupakan hasil dari renungan yang kemudian memunculkan pemikiran rasional, yang bertujuan untuk memahami suatu hal secara empiris dan menjadi pertanyaan dalam pemikiran manusia. Filsafat juga memiliki tiga ciri utama yaitu sebagai ilmu, cara berpikir dan pandangan hidup.

Filsafat ilmu dalam penerapannya memiliki tiga cabang utama. Tiga cabang tersebut meliputi filsafat politik, filsafat pendidikan dan filsafat hukum. Filsafat pendidikan adalah cabang dari filsafat yang berusaha mencari jawaban atas pertanyaan seputar pendidikan yang merupakan penerapan dari analisis filosofis dalam lapangan pendidikan. Filsafat pendidikan inilah yang kemudian dihadirkan dalam masyarakat untuk menanamkan cara berpikir logis yang efektif.

Pendidikan dan Karakter Manusia. Pendidikan adalah salah satu cara belajar manusia untuk berproses menjadi individu. Hasil dari pendidikan inilah yang di kemudian hari akan mempengaruhi perkembangan hidup manusia dalam bermasyarakat dan berbangsa. Adanya pendidikan untuk berpikir rasional perlu diimbangi dengan pendidikan moral dan nilai yang perlu dijunjung manusia terutama dalam hidup bermasyarakat. Pendidikan ini diberikan biasanya dalam bentuk bimbingan agar manusia dapat menjadi individu yang memiliki kepribadian yang dewasa. Kedewasaan yang dihasilkan dari pendidikan lebih mengarah pada kemampuan mental dan cara berpikir individu agar dapat menjadi manusia secara utuh.

Selama ini pendidikan dipandang mempunyai peranan yang besar dalam mencapai keberhasilan dalam perkembangan intelegensi seorang anak. Dalam sejarah pendidikan, kita dapat menjumpai berbagai pandangan atau teori mengenai perkembangan manusia dan hasil pendidikan atau proses belajar tersebut. Pendidikan juga merupakan suatu usaha sadar yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan dirinya sendiri sebagai individu dan sebagai anggota dalam bermasyarakat.

Ilmu Filsafat dalam Pendidikan. Ilmu filsafat yang akan diterapkan dalam sistem pendidikan suatu negara harus disesuaikan dengan pemikiran atau ideologi yang dianut suatu bangsa. Sedangkan pendidikan adalah mekanisme atau cara yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam filsafat yang dianut oleh suatu negara. Selain itu pendidikan juga memiliki fungsi untuk membimbing dalam pelaksanaan sistem norma yang kemudian akan mempengaruhi tingkah laku dan pola perilaku berdasarkan nilai-nilai filsafat yang diajarkan oleh tenaga tenaga pendidik dalam suatu masyarakat. Landasan-landasan filosofis inilah yang dikemudian hari akan menjamin keefektifitasan dari pendidikan selama proses pembinaanya.

Filsafat Pendidikan memiliki empat fungsi, yaitu fungsi spekulatif, kritis, teoritis dan normatif. Fungsi spekulatif menekankan bahwa filsafat pendidikan berusaha memahami berbagai persoalan yang ada dalam pendidikan, kemudian merumuskannya dan mencari hubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan. Filsafat Pendidikan melakukan fungsi kritis artinya memberi dasar bagi pengertian kritis-rasional dalam mempertimbangkan dan menafsirkan data-data ilmiah dari pendidikan. Filsafat pendidikan juga berfungsi teoretis, karena selalu memberikan gagasan, konsepsi, analisis, dan berbagai teori bagi keberlangsungan pelaksanaan pendidikan. Terakhir adalah fungsi normatif filsafat pendidikan sebagai penentu arah dan pedoman pendidikan. Fungsi normatif tersebut meliputi tujuan penentuan pendidikan serta rencana pembentukan individu sesuai dengan norma serta nilai yang akan dibangun. (Soeprapto, 2013)

Dalam prakteknya filsafat pendidikan berakar dari nilai budaya dan moral yang terkandung dalam Pancasila. Nilai ini kemudian dapat diterapkan dalam penyelenggaraan pendidikan nasional di setiap tingkat pendidikan baik formal maupun non formal. Terdapat dua perspektif yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan filosofis dalam pendidikan Indonesia. (Semadi, 2019) Pertama, Pandangan tentang definisi dari manusia Indonesia. Filosofis pendidikan nasional hingga saat ini memandang manusia Indonesia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dengan segala kodratnya, makhluk individu dengan segala hak serta kewajibannya, makhluk sosial dengan segala tanggung jawab hidup dalam bermasyarakat. Kedua, Pandangan tentang makna pendidikan nasional itu sendiri. Dalam pandangan filosofis pendidikan nasional dipandang sebagai sebuah pranata sosial yang selalu berinteraksi dengan kelembagaan sosial lainnya dalam masyarakat.

Penerapan Pancasila dalam Pendidikan di Indonesia. Selama ini kita memahami Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia, sebenarnya ideologi dan filsafat memiliki makna yang hampir sama. Definisi dari ideologi sendiri adalah sejumlah doktrin, kepercayaan dan simbol-simbol sekumpulan masyarakat atau suatu bangsa yang menjadi kepercayaan dan petunjuk kerja untuk mencapai sebuah tujuan dari bangsa itu sendiri. Ideologi merupakan serangkaian nilai atau sistem dari nilai dasar yang bersifat rata dan mendalam yang dimiliki oleh masyarakat atau bangsa sebagai pandangan hidup (Azlina, 2021). Pengertian Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia juga dapat diartikan bahwa Pancasila merupakan dasar pandangan hidup rakyat yang di dalamnya memuat lima sila dasar yang menjadi identitas serta jati diri bangsa Indonesia. Kelima sila inilah yang menggambarkan aturan serta pedoman hidup berbangsa dan bernegara bagi seluruh masyarakat Indonesia.

Pancasila hadir dalam kehidupan masyarakat Indonesia karena adanya renungan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh kemerdekaan Indonesia, salah satunya adalah Bung Karno. Pancasila adalah usulan dari Bung Karno, beliau ingin setelah Indonesia merdeka seluruh rakyat Indonesia memiliki filsafat sebagai suatu pandangan hidup, asas dan pedoman yang nantinya melandasi kehidupan dalam

berbangsa. Pancasila adalah filsafat Indonesia yang dapat diterapkan dalam segala aspek yang ada dalam kehidupan sehari-hari rakyat Indonesia, salah satunya adalah aspek pendidikan (Asatawa, &. (2017).

Dalam UU No.12 Tahun 2012 Pasal 1 tentang Pendidikan Tinggi disebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.” Melalui Undang- undang ini kita dapat memaknai bahwa sistem pendidikan yang diterapkan di Indonesia merupakan sebuah proses pembelajaran yang diberikan kepada seluruh rakyat Indonesia Tujuan dari pemberian pendidikan ini adalah sebagai sarana bangsa memberikan fasilitas pengembangan potensi diri dan karakter, terutama bagi seluruh pelajar di Indonesia.

Seiring berjalannya waktu penerapan falsafah negara perlu semakin ditekankan kepada para pelajar. Penerapan filsafat ilmu dalam bentuk Pancasila bagi seluruh pelajar bertujuan untuk membangun karakter dan moral siswa. Namun di era globalisasi saat ini budaya luar mulai mempengaruhi kehidupan masyarakat. Masuknya budaya luar jika diterus dan tidak melalui seleksi yang selektif maka akan mengakibatkan penurunan moral bangsa khususnya bagi pelajar masa kini.

Pemberian Pancasila dalam pendidikan merupakan salah satu upaya preventif yang perlu diaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Ini merupakan salah satu cara untuk memberikan pondasi moral bagi anak bangsa yaitu dengan pemberian pendidikan moral melalui nilai-nilai yang terkandung dalam filsafat Pancasila. Dalam pengimplementasiannya kita dapat melihat adanya mata pelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam berbagai tingkatan sekolah yang ada di Indonesia.

Pengimplementasian Pancasila dalam pendidikan nasional sangatlah penting. Salah satu tujuannya agar seluruh warga negara ini kelak mampu menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi dengan berpegang teguh pada ideologi Pancasila. Kelima sila dalam Pancasila mengandung butir-butir yang dapat dimaknai sebagai hasil pemikiran para tokoh di masa lalu. Pemikiran filsafat negara Indonesia ini memiliki sifat yang dinamis namun juga kaku. Falsafah ini serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya menjadi sesuatu yang wajib dipegang teguh oleh seluruh warga Indonesia. Kehadiran Pancasila bagi bangsa Indonesia juga ditujukan sebagai sebuah cita-cita hukum bagi bangsa Indonesia Untuk dapat diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

berbangsa dan bernegara.

Di era globalisasi ini penerapan Pancasila sebagai ideologi dan filsafat negara semakin kompleks. Banyak sekali tantangan yang dihadirkan dalam perkembangan zaman ini seperti munculnya paham- paham liberalisme, individualisme serta permasalahan sosial yang lainnya. Pergeseran nilai-nilai Pancasila di era ini perlu untuk tetap dipertahankan, namun masyarakat juga tetap perlu menyesuaikan diri dengan danya perkembangan teknologi. Sehingga masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang tetap meiliki prinsip, nilai moral dan ideologi sebgai pedoman,namun tetap mengikuti perkembangan zaman.

rangka mewujudkan bangsa dan dasar.

Sejauh ini Pancasila memiliki sifat netral dan dalam penerapannya dapat mengikuti kondisi zaman yang sedang berjalan. Untuk semakin menanamkan nilai dari Pancasila, seluruh masyarakat Indonesia perlu memanfaatkan teknologi yang ada. Diharapkan dengan pemanfaatan teknologi, pendidikan filsafat Pancasila akan semakin menarik dan tertanam dalam jiwa-jiwa penerus bangsa ini. Sehingga generasi penerus dapat menjunjung tinggi nilai- nilai moral yang dimiliki oleh bangsanya.

Nantinya bila tenaga pendidik berhasil menanamkan nilai filsafat Pancasila secara mendalam bagi pelajar, kelak pola perilaku mereka akan menunjukkan karakter dai nilai moral Pancasila. Karena pada dasarnya Pancasila berperan penting dalam membentuk landasan moral para pelajar. Pembiasaan

yang mendorong pelajar untuk bertindak sesuai dengan sila-sila dalam Pancasila diharapkan mampu membentuk generasi muda yang Pancasila (Gultom, 2023). Melalui Pancasila yang merupakan sistem filsafat, kita dapat melihat bahwa kualitas negara dapat dilihat melalui kualitas dari waganya. Sedangkan kualitas dari warga suatu negara sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikannya. Hubungan antara landasan pendidikan serta landasan negara juga sangat berkaitan dan lebih cenderung memiliki relasi timbal-balik antara satu dengan yang lain.

. Agar tercipta manusia Indonesia yang cerdas dengan akhlak yang baik penerapan nilai-nilai Pancasila perlu terus diterapkan. Dari keseluruhan sila dalam Pancasila sudah mencakup ciri utama filsafat yaitu integral etis dan religius. Pancasila adalah falsafah yang telah disesuaikan dengan adat masyarakat di Indonesia. Oleh karena itu, Pancasila dapat mencerminkan karakter dari seluruh rakyat Indonesia yang berpedoman Pancasila.

Simpulan

Filsafat dan ilmu pengetahuan adalah dua hal yang saling berkaitan. Dalam pendidikan di Indonesia pemberian materi mengenai falsafah negara sangat diperlukan. Sejak berdirinya negara ini, Pancasila yang menjadi ideologi negara telah dimasukkan ke dalam kurikulum pelajaran di seluruh sekolah di Indonesia. Dengan adanya pemberian pembelajaran seputar falsafah negara, diharapkan akan melahirkan individu-individu yang memiliki karakter dan nilai moral yang baik, serta sesuai dengan karakter bangsa Indonesia. Selain itu, adanya pendidikan semacam ini juga diharapkan mampu mempersiapkan karakter anak bangsa yang mampu bersaing dalam era globalisasi yang sekarang sedang terjadi. Melalui artikel ini penulis mengharapkan pendidikan seputar Pancasila serta nilai-nilainya dapat lebih diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga guru tidak hanya memberikan teori kosong saja, namun materi yang diberikan dapat tertanam dalam pribadi anak didiknya. Dengan begitu, pendidikan di Indonesia dapat menghasilkan individu dengan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa yang terkandung dalam Pancasila.

Referensi

- Adha, M. M., & Susanto, E. (2020). Kekuatan nilai-nilai Pancasila dalam membangun kepribadian masyarakat Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 15(01), 121-138.
- Asatawa, I. &. (2017). Pancasila Sebagai Ideologi Dalam Berbagai Bidang Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara. *Makalah fakultas Peternakan, Universitas Udayana*.
- Atabik, A. (2014). Teori Kebenaran Perspektif Filsafat Ilmu: Sebuah Kerangka Untuk Memahami Konstruksi Pengetahuan Agama. *Jurnal Fikrah* 2(2).
- Azlina, N. M. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Bidang Pendidikan Sebagai Upaya Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Indonesia Journal of Instructional Technology* 2 (2), 39-52.
- Budisutrisna, B. (2017). Teori Kebenaran Pancasila sebagai Dasar Pengembangan Ilmu. *Jurnal Filsafat* 16 (1), 57-76.
- Burhanudin, A. (2013). Perkembangan Ilmu Filsafat Pada Zaman Yunani Kuno.
- Djamaludin, A. (2017 1 (2)). Filsafat Pendidikan . *Jurnal Istiqra*, 150-156.
- Fahrizal, R. (2021). Warga Negara Memahami dan Melaksanakan Pancasila sebagai Ideologi Negara.
- Gultom, A. F., Munir, M., Wadu, L. B., & Saputra, M. (2022). Pandemic And Existential Isolation: A Philosophical Interpretation. *Journal of Positive School Psychology*, 8983-8988.
- Gultom, A. (2023). Albert Camus And Kierkegaard on Existential Isolation to Indonesia Citizen. *Sophia Dharma: Jurnal Filsafat, Agama Hindu, Dan Masyarakat*, 6(2), 43-62. Retrieved from <https://ejournal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/SD/article/view/1308>
- Gultom, A. F. (2022). Kerapuhan Evidensi Dalam Civic Literacy. *Sophia Dharma: Jurnal Filsafat, Agama Hindu, Dan Masyarakat*, 5(1), 1-18.
- Gultom, Andri, Nilai Yang Hilang dari Profil Pelajar Pancasila," Researchgate, 2023<https://www.researchgate.net/publication/371199628_Nilai_Yang_Hilang_dari_Profil_Pelajar_Pancasila>
- Huda, M. C. (2018). Meneguhkan Pancasila sebagai Ideologi Bernegara. *Resolusi: Jurnal Sosial Politik*

1 (1), 78-99.

- Kewuel, H. K. (2016). Sistem Pendidikan Nasional dan Kurikulum dalam Perspektif Filsafat Antropologi. *Erudio Journal of Education Innovation* 2 (2), 49-59.
- Rahman, M. T. (2020). Filsafat Ilmu Pengetahuan.
- Safitri, R. (2021). Konsep Pancasila Sebagai Sistem Filsafat. *OSF Preprints*, 1-18.
- Sanprayogi, M. 7. (2017). Aksiologi Filsafat Ilmu dalam Pengembangan Keilmuan . *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 4 (1), 105-120.
- Semadi, Y. P. (2019). Filsafat Pancasila dalam Pendidikan di Indonesia Menuju Bangsa Berkarakter. *Jurnal Filsafat Indonesia* 2(2), 82=89.
- Silitonga, T. B. (2020). Tantangan Globalisasi, Peran Negara dan Implikasinya Terhadap Aktualisasi Nilai-Nilai Ideologi Negara. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 17 (1), 15-28.
- Soeprapto, S. (2013). Landasan Aksiologis Sistem Pendidikan Nasional Indonesia dalam Perspektif Filsafat Pendidikan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan* (2).
- Suryatni, L. (2018). Pancasila sebagai Ideologi Negara dan Hak Asasi Manusia dalam Menjaga Keutuhan Negara dan Kesatuan Republik Indonesia. *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara* 5(1).
- Sutono, A. (2015). Meneguhkan Pancasila sebagai Filsafat Pendidikan Nasional. *CIVIS* 5 (1).
- Widyawati, S. (2013). Filsafat Ilmu sebagai Landasan Pengembangan Ilmu Pendidikan. *Gelar: Jurnal Seni Budaya* 11 (1).